BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan mental memiliki arti penting dalam kehidupan seseorang, dengan mental yang sehat maka seseorang dapat melakukan aktifitas sebagai mahluk hidup (UGM, 2021). Kondisi mental yang sehat akan membantu perkembangan seseorang kearah yang lebih baik dimasa mendatang (Larissa, 2020). Kesehatan mental adalah keadaan dimana seseorang mampu menyadari kemampuannya sendiri, dapat mengatasi tekanan hidup yang normal, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberi kontribusi terhadap lingkunganya Sedangkan masalah kesehatan mental diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang menyesuaikan diri terhadap tuntutan dan kondisi lingkungan yang mengakibatkan ketidakmampuan tertentu.(Larissa, 2020).

Kesehatan mental dipengaruhi oleh beberapa faktor baik eksternal maupun internal. Yang termasuk faktor internal adalah faktor biologis dan psikologis.Beberapa faktor biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap kesehatan mental, di antaranya: otak, sistem endokrin, genetika, sensori, dan kondisi ibu selama kehamilan. Faktor psikologi yang berpengaruh terhadap kesehatan mental, yaitu: pengalaman awal proses pembelajaran,dan kebutuhan dan juga (Post-Traumatic Stress Disorder) (Eka Handayani,2022)

Trauma merupakan kejadian jiwa atau tingkah laku yang tidak normal sebagai akibat dari tekanan atau cedera jasmani. Selain itu, trauma juga dapat diartikan sebagai luka yang ditimbulkan oleh faktor eksternal, jiwa yang timbul akibat peristiwa traumatik. Peristiwa traumatik bisa sekali terjadi, bertahan dalam jangka lama atau berulang-ulang dialami oleh penderita. Para psikolog juga menyatakan trauma sebagai istilah psikologi berarti suatu benturan atau suatu kejadian yang dialami seseorang dan meninggalkan bekas, biasanya bersifat negatif. Dalam istilah psikologi disebut Post Traumatic Syndrome Disorder (PTSD).Trauma juga diartikan sebagai respon secara emosional akibat sebuah kejadian,seperti kekerasan,bully,atau bencana alam.Reaksi angka pendek yang biasa terjadi pada seorang yang mengalami trauma adalah shock dan penolakan.(Tuti alawiyah,2022)

Faktor penyebab trauma yaitu,Faktor internal (psikologis) Secara sederhana, trauma dirumuskan sebagai gangguan kejiwaan akibat ketidakmampuan seseorang mengatasi persoalan hidup yang harus dijalaninya, sehingga yang bersangkutan bertingkah secara kurang wajar. Faktor eksternal (fisik) Adapun faktor eksternal tersebut, ialah:faktor orangtua dalam bersosialisas idalam kehidupan keluarga,terjadinya penganiayaan yang menjadikan luka atau trauma fisik. Kejahatan atau perbuatan yang tidak bertanggung jawab yang mengakibatkan trauma fisik dalam bentuk luka pada badan dan organ pada tubuh korban.

Kesehatan mental dan trauma memiliki hubungan yang sangat erat. Trauma, yang bisa diakibatkan oleh berbagai peristiwa seperti kekerasan fisik atau emosional, kecelakaan, bencana alam, atau kehilangan orang yang dicintai, dapat berdampak signifikan pada kesehatan mental seseorang. Dampak dari trauma dapat bervariasi, mulaidarigangguan kecemasan, depresi, hingga PTSD (Post-Traumatic Stress Disorder).

Secara global, satu dari tujuh anak berusia 10-19 tahun mengalami gangguan mental, yang mencakup 13% dari beban penyakit global pada kelompok usia ini. Depresi, kecemasan dan gangguan perilaku merupakan penyebab utama penyakit dan kecacatan di kalangan remaja. Bunuh diri merupakan penyebab kematian terbanyak keempat di kalangan usia 15-29 tahun.(World Health Organization,WHO)

Indonesia saat ini mengalami darurat kesehatan jiwa,mengacu pada temuan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS,2018) Mengungkapkan bahwa Pravelensi Gangguan Jiwa/Skizofrenia di indonesia mencapai 6,7% atau sejumlah 282.654 rumah tangga. Sedangkan presentase depresi pada penduduk usia ≥15 di indonesia berada pada angka 6,1% atau mencapai 706,689.Dan pravelensi gangguan mental dan emosional pada penduduk umur ≥15 tahun mencapai 9,8% atau 706,688 jiwa.

Mengacu pada temuan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS,2018) Mengungkapkan bahwa Pravelensi Gangguan Jiwa/Skizofrenia di Provinsi Gorontalo mencapai angka 6,6%dari rata-rata nasional atau sejumlah 1.182 rumah tangga.Dengan Pravalensi depresi pada pendududk ≥15tahun mencapai 10,3%atau sejumlah 3.117 jiwa. Dan juga Prevalensi Gangguan Mental dan Emosional pada penduduk ≥15 tahun mencapai 17,7%atau sejumlah 3,166 jiwa.

Berdasarkan kunjungan awal peneliti, ada 100 orang remaja yang di Puskesmas Limboto. Peneliti juga melakukan observasi/wawancara awal kepada 3 Responden untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari trauma masa kecil yang berdampak hinggamereka remaja. Berdasarkan hasil kunjungan awal peneliti 3 dari 50 responden mengalami trauma intrapsikis akibat kejadian di masa kecil seperti kekerasaan domestik atau pelecehan sosial dan pelecehan emosional, dimana mereka merasakan dampak yang ditimbulkan yaitu: mereka mengatakan sering menarik diri dari lingkungan,merasa takut yang berlebihan,dan mudah strees.

Islam mengajarkan pada dasarnya kesehatan mental bisa terjadi kepada siapapun,kapanpun,dan dimanapun. Kesehatan mental mempengaruhi cara kita berpikir, merasakan, dan bertindak dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Ini juga membantu menentukan bagaimana kita menangani stres, berhubungan dengan orang lain, dan membuat keputusan.Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur"an sebagai berikut:

فَمَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ۝ وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ۝ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ"

Artinya:"Tuhanmu tiada meninggalkan engkau dan tiada (pula) benci kepadamu. Dan sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan). Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas.(Surah Adh-Dhuha,93:3-5)

Berdasarkan fenomena yang didapatkan diatas maka penelit, tertarik untuk meneliti dengan judul"Hubungan trauma masa kecil dengan kesehatan mental pada usia dewasa di wilayah kerja Puskesmas Limboto.

1.2 IdentifikasiMasalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingginya prevalensi gangguan mental dan emosional pada remaja yang memiliki riwayat trauma masa kecil di wilayah kerja puskesmas limboto
2. Tingginya angka prevalensi depresi di Gorontalo (10,3% pada usia ≥15 tahun)menunjukkan bahwa faktorf-aktor trauma masa kecil,seperti kekerasan domestik dan pelecehan emosional menjadi pemicu signifikan bagi masalah kesehatan mental ini

3. Berdasarkan hasil observasi/wawancara awal kepada 3 responden, mereka mengatakan bahwa mereka sering kali merasa, menarik diri dari lingkungan, takut yang berlebihan, dan mudah strees.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana trauma masa kecil diwilayah kerja puskesmas limboto?
2. Bagaimana kesehatan mental diwilayah kerja puskesmas limboto?
3. Apakah terdapat hubungan trauma masa kecil dengan kesehatan mental remaja di wilayah kerja puskesmas limboto?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan trauma masa kecil dengan Kesehatan Mental Remaja di Wilayah kerja Puskesmas Limboto.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi Trauma masa kecil pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Limboto

b. Mengidentifikasi Kesehatan mental pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Limboto

c. Menganalisis Hubungan Trauma masa kecil dengan Kesehatan mental pada Remaja di wilayah kerja Puskesmas Limboto

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan literatur di bidang kesehatan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Trauma masa kecil dan Kesehatan mental

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dan literatur dalam stase keperawatan jiwa terkait"Hubungan trauma masa kecil dengan kesehatan mental pada usia dewasa"

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berniat meneliti di stase keperawatan jiwa.